

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Nasehudin & Gozali, 2012 dalam Sihotang (2023) adalah suatu cara untuk mendekati tantangan secara sistematis dan ilmiah dengan tujuan memperoleh pengetahuan berdasarkan data/informasi yang dapat dipercaya. Untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menggunakan analisis statistik dan data, maka digunakan pendekatan kuantitatif sebagai pembuktian/konfirmasi. Berbagai jenis data seperti persentase, statistik, dan format serupa sangat penting untuk mendukung proses penelitian yang sedang berlangsung. Meskipun data diambil dari sebagian populasi yang disebut sampel, pendekatan kuantitatif ini berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai populasi.

Penelitian Identifikasi Faktor Komorbid Yang Memengaruhi Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Cimalaka ini akan menggambarkan 3 penyakit faktor komorbid yang memengaruhi kejadian tuberkulosis paru yaitu asma, HIV/AIDS dan diabetes melitus. Penelitian yang menggunakan suatu metode untuk menjelaskan temuannya dikenal sebagai penelitian deskriptif (Ramdhan, 2021). Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dalam bentuknya yang paling benar, mencari fakta-fakta yang dapat ditafsirkan secara tepat, dan menyelidiki isu-isu dan praktik-praktik sosial yang relevan dengan masyarakat serta keadaan-keadaan tertentu, termasuk hubungan antara tindakan, sikap dan sudut pandang serta pengaruh suatu fenomena (Syahrizal & Jailani, 2023).

3.2 Lokasi Penelitian

Puskesmas Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, menjadi tempat penelitian ini dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 91

orang. Ukuran sampel lengkap diambil (*total sampling*) jika jumlah populasi kurang dari 100, namun jika populasi lebih besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi (Susanti & Saputra, 2022). Penelitian ini tidak dapat dilakukan kepada berbagai macam kriteria responden, tetapi dikhususkan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, terdapat kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu :

3.3.1 Pasien TB paru

3.3.2 Pasien TB berusia 15 tahun keatas

3.3.3 Pasien TB yang berobat di Puskesmas Cimalaka dari bulan oktober 2023 sampai dengan bulan oktober 2024

Selain itu, terdapat pula kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu :

3.3.1 Pasien TB selain TB paru

3.3.2 Pasien TB yang berusia dibawah 15 tahun

3.3.3 Pasien TB yang berobat diluar periode bulan oktober 2023 sampai dengan bulan oktober 2024

Kriteria tersebut diambil berdasarkan hasil penelitian bahwa infeksi TB biasanya berkembang pada orang-orang berusia antara dewasa muda dan dewasa (15-49 tahun), usia merupakan faktor risiko utama tuberkulosis (Nisak et al., 2024). Oleh karena itu, kriteria usia yang diambil hanya pada usia dewasa yaitu diatas 15 tahun. Setelah dilakukan penyaringan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, populasi pada peneltian ini berjumlah 91 orang.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Suatu konsep dengan konsistensi dan variabilitas yang menjadi fokus penelitian disebut variabel. Oleh karena tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memeriksa atau menjelaskan gejala, kejadian, atau realitas sosial terkini, hubungan antara variabel tidak menjadi masalah (Syahrizal & Jailani, 2023). Pemilihan variabel penelitian harus dipahami, dipatuhi, dan didasarkan pada kesesuaian variabel dengan objek penelitian (Syahroni, 2022). Pada penelitian ini, variabel penelitiannya adalah penyakit komorbid pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Cimalaka.

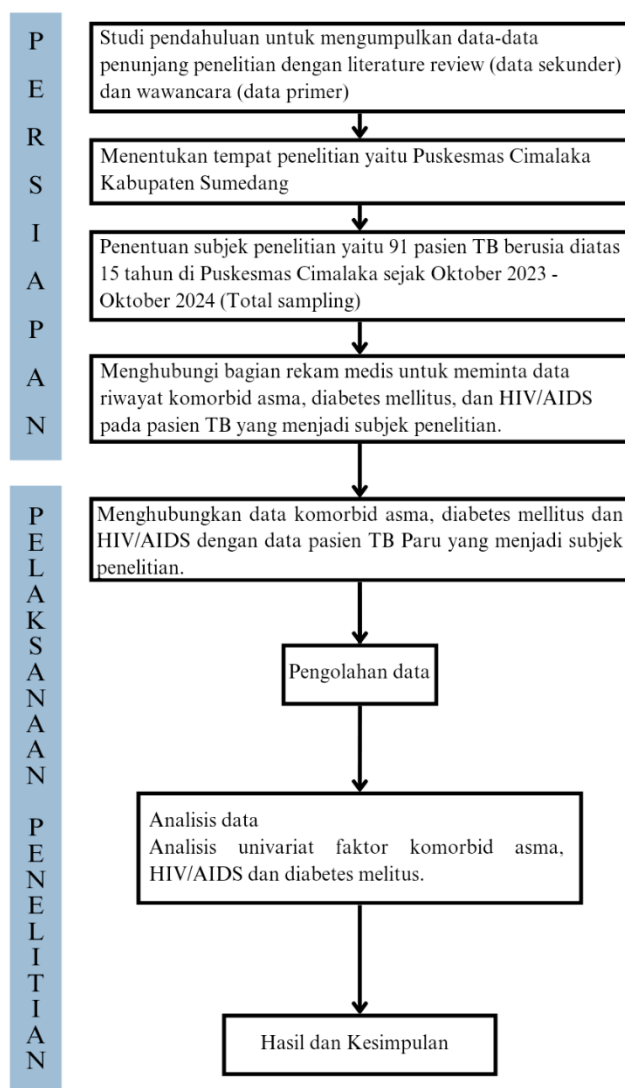
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suatu variabel didefinisikan secara operasional ketika ia diberikan suatu makna, suatu aktivitas, atau suatu operasi yang harus digunakan untuk menilai variabel tersebut (Mustafa et al., 2022). Variabel dalam penelitian ini yaitu penyakit komorbid pada pasien tuberkulosis paru dengan definisi operasional penyakit komorbid pasien tuberkulosis paru yaitu asma, diabetes melitus atau HIV/AIDS. Data sekunder yaitu rekam medis penderita tuberkulosis paru menjadi alat ukur yang digunakan dalam penelitian serta menggunakan skala nominal. Data nominal ini merupakan bagian dari pengukuran skala nominal, yaitu data statistik yang angka-angkanya disusun menurut sejumlah kategori berbeda tanpa memperhatikan urutannya (Husnul et al., 2020).

3.6 Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder rekam medis meliputi nama lengkap pasien, umur, jenis kelamin, klasifikasi berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya, tanggal mulai pengobatan, tanggal tes HIV, hasil tes HIV, hasil tes diabetes melitus, riwayat asma, riwayat diabetes melitus dan riwayat HIV/AIDS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur jumlah penyakit komorbid/penyerta responden tuberkulosis paru dengan skor pada setiap pasien TB paru apabila memiliki penyakit komorbid asma adalah 1, memiliki penyakit komorbid diabetes melitus adalah 1 dan memiliki penyakit komorbid HIV/AIDS adalah 1, kemudian dijumlahkan apabila 1 pasien memiliki lebih dari 1 penyakit komorbid.

3.7 Cara Kerja Penelitian



Gambar 3. 1 Cara kerja penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah proses menganalisis data pada suatu variabel secara independen, melihat masing-masing variabel secara independen dari variabel lainnya. Mengkarakterisasi kondisi di sekitar peristiwa yang diteliti merupakan tujuan analisis univariat, yang sering dikenal sebagai statistik deskriptif atau analisis deskriptif (Senjaya et al.,

2022). Tabel frekuensi dan persentase kedua jenis variabel kategori akan menjadi format penyajian data analitis. Data hasil dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 24. Data yang dibuat analisis univariat dalam penelitian ini yaitu :

1. Penyakit komorbid yang diderita klien TB

Pada analisis univariat ini didapatkan data :

- a. Ya memiliki penyakit komorbid asma dan atau diabetes melitus, HIV/AIDS
- b. Tidak memiliki penyakit komorbid asma dan atau diabetes melitus, HIV/AIDS.

Setelah data didapatkan dalam tampilan frekuensi dan persentase dari jenis variabel katagorik, selanjutnya data dikategorikan berdasarkan pedoman interpretasi, yaitu sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun dari responden

1% - 25% = Sangat sedikit dari responden

26% - 49% = Sebagian kecil / hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51% - 75% = Sebagian besar dari responden

76% - 99% = Hampir seluruh dari responden

100% = Seluruh responden

(Arikunto, 2013).

3.9 Etik Penelitian

Peneliti memahami Deklarasi Helsinki yang memberikan pedoman untuk peneliti, ilmuwan, dan dokter dalam penelitian kesehatan yang melibatkan orang dan prinsip-prinsip etika seperti rasa hormat kepada orang (*respect for person*), bantuan (*beneficence*), dan keadilan (*justice*) (KEPPKN, 2021). *Respect for persons* dalam penelitian ini yaitu responden diberikan otonomi untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden atau tidak. *Beneficence* dalam penelitian ini yaitu berbuat baik. *Justice* dalam penelitian ini yaitu agar adil, peneliti tidak hanya mendukung beberapa tanggapan.